

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Tentang Efektivitas**

Suatu penelitian dapat di fokuskan sebagaimana efektif atau tidaknya suatu kegiatan. Berikut ini akan dipaparkan teori tentang efektivitas.

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu effective yang berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Ravianto dalam Masuri, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>24</sup>

Menurut Bastian dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil

---

<sup>24</sup> Teori Efektivitas Menurut para ahli. Dilihat dari sumber :  
<https://www.galinesia.com.10/01/2019>. Pukul 21.46 Wib.

yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

## 2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak sebagaimana dikemukakan oleh Siagian dan Asnawi,<sup>26</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya

---

<sup>25</sup> Asnawi, 2013. Efektivitas penyelenggaraan publik pada Samsat Coner Wilayah Malang Kota. Skripsi. Fisip: UMM. Hlm 6.

<sup>26</sup> Ibid. Hlm 6-7

kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

- d. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Richard M. Steers<sup>27</sup> dalam bukunya 'Efektivitas Organisasi' mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan

---

<sup>27</sup> Steers & Richard, 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga. Hlm 9.

pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

- b. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses pengadaan dan pengisian proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers dan M. Richard, ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, yaitu<sup>28</sup> : karakter Organisasi; karakter lingkungan; karakteristik pekerja; kebijaksanaan dan praktek manajemen. *Pertama* karakteristik organisasi. Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi dari efektivitas dengan berbagai cara. *Kedua*, karakteristik lingkungan. Aspek lingkungan ada dua yaitu lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Sedangkan lingkungan dalam meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas khususnya atribut-atribut yang diukur dari tingkat

<sup>28</sup> Steers & Richard, 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga. Hlm 10.

individual. *Ketiga* karakteristik pekerja, pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi. Oleh karena, perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. *Keempat* kebijaksanaan dan praktek manajemen. Secara umum para pemimpin memainkan perananan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, kordinasi, dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran.

Terkait dengan kebijakan dan praktek manajemen, maka dalam kegiatan berdakwah pun diperlukan manajemen dakwah. Muhammad Munir & Wahyu Ilahi menyebut bahwa manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang di harapkan.<sup>29</sup>

Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan agama. Secara umum, tujuan manajemen dakwah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Pada pelaksanaanya manajemen dakwah mempunyai beberapa fungsi, seperti fungsi manajemen pada umumnya, yakni(1) Adanya perencanaan (*planning*. Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh terdiri dari: perkiraan dan perhitungan masa depan, perencanaan dan perumusan sasaran,penetapan tindakan-tindakan, penetapan metode, penjadwalan waktu, dan penetapan biaya fasilitas. (2) Adanya pengorganisasian.

---

<sup>29</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, 2009. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. Hlm 22-23.

Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sekian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (3) Adanya penggerakan (*Actuating*). Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerjadengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi. Dan (4) Adanya pengawasan (*controlling*) pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.<sup>30</sup>

## **B. Dakwah**

Aktivitas dakwah sebenarnya telah ada sejak adanya upaya menyampaikan dan mengajak manusia ke jalan Allah, namun kajian akademik keilmuannya masih tertinggal dibandingkan dengan panjangnya sejarah dakwah yang ada. Sebagai sebuah realita, dakwah merupakan bagian yang senantiasa ada sebagai aktivitas keagamaan umat Islam. Berikut akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan dakwah.

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Allah Swt. mengajak orang-orang beriman pada ‘perkampungan damai’ (*dar al-salam*) yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah

---

<sup>30</sup> Ahmad Fadli. 2002. Organisasi dan Administrasi. Jakarta: Manhalun Nasayin Press.

membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.<sup>31</sup>

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf *dal*, *ain*, dan *wawu* yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan, disuarakan dengan kata-kata. Dari akar kata ini terangkai menjadi *da'a (fi'il mu'tal naqis)* yang menjadi asal kata *da'a - yad'u- da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, menjamu.<sup>32</sup>

Pengertian dakwah secara terminologi banyak sekali pendapat para pakar dakwah, di antaranya, Ibn Taimiyyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan puasa, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun yang buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.<sup>33</sup>

H.M. Arifin, mengatakan: Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar

---

<sup>31</sup> Bambang S. Ma'arif, 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125.

<sup>32</sup> Abi al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya, 2002, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*, Mesir: Musthafa al- Bab al-Halaby Wa Auladah, hlm. 279

<sup>33</sup> Tata Sukayat, 2015, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.8.

dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>34</sup>

Dr. H.M. Quraish Shihab dengan lugas mengatakan: Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>35</sup> Perintah berdakwah pun dijelaskan dalam Al-Qur'an (16): 125, yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِيهٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>36</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode).<sup>37</sup>

### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk

<sup>34</sup> H.M. Arifin, 2011, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.2, hlm. 64

<sup>35</sup> H.M. Quraish Shihab, 1995, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet.9, hlm. 194

<sup>36</sup> Lihat Qur'an An-Nahl ayat 125

<sup>37</sup> Tata Sukayat, *Loc.cit*, hlm.30.



organisasi atau lembaga. Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Da'i juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>38</sup>

#### **b. Mad'u (Penerima Dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah atau disebut juga sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>39</sup> Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' (34): 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.*<sup>40</sup>

Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari sisi psikologisnya, yaitu:

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.32

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.33

<sup>40</sup> Lihat Qur'an Saba ayat 28

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari sisi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Sasaran dakwah di lihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Sasaran dakwah di lihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Sasaran dakwah di lihat dari sisi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Sasaran dakwah di lihat dari sisi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran dakwah di lihat dari sisi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Sasaran dakwah di lihat dari sisi khusus pada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.

**c. Maddah (Materi Dakwah)**

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu maddah atau materi dakwah. Ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang meliputi; Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada qadha-qadhar.
- 2) Syari'ah, meliputi; Ibadah dan Muamallah.

3) Akhlaq, meliputi; Akhlaq terhadap khaliq (Tuhan Pencipta), dan akhlaq terhadap makhluk.<sup>41</sup>

#### **d. Wasilah (Media Dakwah)**

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.<sup>42</sup>

#### **e. Thariqah (Metode)**

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Pada garis besarnya, metode dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (da'wah bil lisan), dakwah tulis (da'wah bil qalam) dan dakwah tindakan (da'wah bil hal).

---

<sup>41</sup> Tata Sukayat, *Op.cit*, hlm. 34-35

<sup>42</sup> Ibid, hlm.36

Dakwah bil lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i (Mubaligh) pada waktu aktivitas dakwah.<sup>43</sup>

Menurut sumber lain, dakwah *bil lisan* diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.<sup>44</sup> Dakwah *bil lisan* juga dapat diartikan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato (public speaking), tulisan dan karangan.<sup>45</sup> Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah dan lain-lain.

Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin banyak dan semakin beragam apalagi disertai dengan munculnya alat-alat elektronik. Namun hal tersebut tidak membuat dakwah *bil lisan* berhenti karena setiap manusia pasti dikaruniai lisan oleh Allah SWT., Beberapa hal yang termasuk dakwah *bil lisan* :

- 1) *Qaulan ma'rufan*, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai misi agama yaitu agama Islam, seperti menyebarkan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan membaca hamdalah dan sebagainya.

<sup>43</sup> Syukir Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 104.

<sup>44</sup> Segaf Husein, 1988, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji, hlm. 8.

<sup>45</sup> Bambang S. Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.36

- 2) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun dalam perbuatan.
- 3) *Nasehatuddin*, yaitu memberi nasehat kepada orang yang sedang dilanda masalah kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan penyuluhan agama yang kini sudah berkembang di radio-radio dan sebagainya.
- 4) Majelis Taklim, seperti pembahasan bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan disertai dengan dialog tanya jawab.
- 5) Pengajian Umum, yaitu mengaji materi dakwah di depan umum. Seperti ceramah atau khutbah, isi dari materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi menarik perhatian pengunjung.
- 6) *Mujadalah*, argumentasi yaitu dakwah dilakukan dengan cara berdebat disertai alasan-alasan, diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik suatu kesimpulan.<sup>46</sup>

### C. Sholat

Sholat menjadi suatu kewajiban yang sudah dilakukan oleh umat islam karena merupakan rukun islam. Berikut pemaparan tentang sholat.

#### 1. Macam-macam Ibadah

Dalam kaitan dan maksud tujuan pensyariatanya ulama fiqih membagiannya kepada tiga macam, yakni: 1) *ibadah mahdah*, 2) *ibadah ghair mahdah* dan 3) *ibadah zi al-wajhain*.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Mohjamil dalam artikel onlinenya Metode Dakwah, 21 September 2018 dengan alamat <http://zonta.blogdetik.com/2010/02/21/metode-dakwah/> diakses pada 17 Desember 2018, pukul 16.46

- a. *Ibadah mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah di tetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadist. Ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. *Ibadah ghair mahdah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*hablun minallahi wa hablu minan nas*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.
- c. *Ibadah zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatanya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.<sup>48</sup>

## 2. Pengertian ibadah sholat

Sholat berasal dari bahasa arab yang artinya "do'a". Sedangkan menurut istilah sholat adalah ibadah yang dimulai dengan bacaan takbiratul ikhrom dan diakhiri dengan mengucap salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Segala perkataan dan perbuatan yang termasuk rukun sholat mempunyai arti dan makna tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan hamba dengan Penciptanya.

---

<sup>47</sup> Abdul Aziz Dahlan, et.al, Ensiklopedi Hukum Islam, h 593

<sup>48</sup> Abdul Aziz Dahlan, et. Al, 2001. Ensiklopedi Hukum Islam, h. 594

Pelaksanaan sholat terdapat dalam Al-quran surat Ta Ha (20:14) yang tertera sebagai berikut :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku<sup>49</sup>*

Dalam surat Ta Ha tersebut menjelaskan bahwa tujuan sholat adalah agar setiap hambanya senangtiasa selalu berdzikir kepada Allah. Arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca ‘Allahuakbar’ yang berarti Allah maha besar menjelaskan tentang keagungan Allah. Ketika hati kita selalu mengingat Allah membuat jiwa kita menjadi tenang dan tentram.

Solat menjadi dasar dan pedoman dari setiap aktifitas kehidupan manusia. Karena sholat adalah amalan yang pertama kali akan dihisap di akhirat kelak. Oleh karena itu sholat merupakan ibadah yang mengatur segala aktifitas baik itu diperintahkan maupun dilarang Tuhan. Aktifitas manusia berhubungan dengan Allah sebagai Tuhan penciptannya yang disebut habluminallah sedangkan aktifitas yang berhubungan dengan manusia disebut habluminannas.

Tujuan Allah menciptakan kita adalah untuk beribadah dengan amal kebaikan dan menyembah kepadanya. Menyembah disini berarti beribadah dan salah satunya adalah sholat. Kita hidup didunia ini hanya sementara dan dari kehidupan di dunia inilah penentu kehidupan kita selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan kekal selamanya. Amalan perbuatan kita

<sup>49</sup> Lihat Qur'an Ta-Ha ayat 14

yang akan menentukan kita akan masuk surga ataupun neraka yang menjadi tujuan hidup manusia sesungguhnya.

Dari solat yang benar dan khusyu akan merasuk ke jiwa dan hati terdalam, hati akan menghayati dan memahami makna yang terkandung dari sholat tersebut, kemudian dari pemahaman akan terlihat dari segala perbuatan kita yang menunjukkan bagaimana kualitas sholat, ibadah dan perbuatan kita kepada Allah yang disebut habluminallah.

Hati yang selalu mengingat Allah akan tercermin dari aura, perkataan dan perbuatan kita yang selalu terjaga dan dapat dikendalikan karena kita akan merasa takut jika tidak dapat mengendalikan diri dari kemaksiatan, kita akan selalu merasa diawasi dari segala perbuatan yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Sekecil apapun itu.<sup>50</sup>

Allah ta'ala berfirman, menceritakan tentang keadaan orang-orang yang beriman dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minuun (1-2)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya<sup>51</sup>*

### 3. Disiplin Ibadah Sholat

Disiplin berasal dari bahasa Latin disciplina yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata disciple yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, dan ajaran atasi aliran

<sup>50</sup> <https://jagad.id/2019/pukul/20.13>

<sup>51</sup> Lihat Qur'an Al-Mu'minun.



seni.<sup>52</sup> Ibadah dari bahasa Arab *abida*-*ya'* *budu*-*'abdan*-*'ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Taimiyah menyampaikan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang *dhahir* (nyata).<sup>53</sup>

Shalat secara etimologi berarti *do'a*, sedangkan secara lahiriah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat yang telah ditentukan.<sup>54</sup> Lebih lanjut Hasbi Asy Syidiqi menyampaikan bahwa shalat berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.<sup>55</sup> Menurut Assayuthi<sup>56</sup>, shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Menurut Haryanto<sup>57</sup> shalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dalam sehari semalam terdiri dari shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat

<sup>52</sup> Poerwadarminta, W. J. S. (2008). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. P. 237

<sup>53</sup> A Rahman Ritonga Zainuddin. (1997). Fiqh Ibadah, Jakarta: Gaya Mdia Pratama, P.1

<sup>54</sup> Sidi Gazalba. (1975) Asas Agama Islam, Jakarta: Bulan Bintang, P. 88

<sup>55</sup> Hasbi Asy Syidiqi, (1976). Pedoman Shalat, Jakarta: Bulan Bintang, P. 59

<sup>56</sup> Imam Basori Assuyuti, (1998), Bimbingan Shalat Lengkap, Mitra Umat, P. 30

<sup>57</sup> 15Haryanto, S. (2005). Psikologi Shalat. Yogyakarta: Pusktaka Pelajar.

dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu sholat.

#### 4. Syarat Sah Sholat

Menjalankan ibadah sholat juga harus dilakukan dengan ilmu. Artinya, kita harus tahu tentang syarat wajib sholat. Setiap muslim yang memenuhi syarat sahnya sholat wajib menjalankan ibadah sholat. Syarat wajib sholat diantaranya.<sup>58</sup>

1) Orang tersebut harus beragama islam, 2) Berakal sehat, 3) Dewasa atau sudah baligh, 3) Telah mengetahui tentang hukum sholat serta tata cara sholat dengan baik, 4) Bersih ataupun suci dari hadats dan najis, 5) Sadar.

Sesudah tahu syarat wajib sholat, kita harus tahu juga syarat sah sholat. Dibawah ini beberapa syarat syah sholat untuk dipahami setiap muslim yang menjalankan kewajiban sholat.<sup>59</sup> 1) Sudah masuk waktu sholat, 2) Harus menghadap arah kiblat, 3) Suci dari hadas baik hadas kecil maupun besar, 4) Harus menutup aurat, 5) Mengetahui tentang cara melaksanakan ibadah sholat tersebut.

#### 5. Rukun Sholat

Setelah tahu tentang syarat sah sholat, sekarang akan dibahas tentang rukun sholat. Rukun sholat harus di jalankan saat sholat dan harus tertib.<sup>60</sup> 1) Niat, 2) Berdiri bagi yang mampu, 3) Selanjutnya membaca takbiratulikram, 4) Setiap raka'at membaca surat al fatihah, 5)Ruku' secara tuma'ninah, 6) I'tidal secara tuma'ninah, 7) Sujud secara tuma'ninah, 8) Duduk atara dua sujud secara

<sup>58</sup> <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-shalat-rukun-syarat-wajib-dan-syarat-sah-shalat/2018>.

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> *Ibid*

tumaninah, 9) Kemudian duduk tasyahud akhir, 10) Dan membaca sholawat Nabi, 11) Membaca salam, 12) Tertib.

Sholat juga bukan hanya sholat wajib saja melainkan juga sholat sunnah. Sholat fardhu atau sholat wajib dijalankan 5 kali waktu dalam sehari dan wajib dikerjakan. Jadi, jika ditinggalkan akan berdosa dan jika dijalankan akan mendapat pahala. Sholat yang dikerjakan sebaiknya juga harus dilakukan dengan khusyu' agar diterima Allah SWT.

#### **D. Anak-Anak Usia Sekolah Dasar**

Orang tua pasti ingin segera menyekolahkan anak agar mereka bisa belajar mandiri dan mendapat banyak teman. Namun, jangan sampai Anda terburu-buru, karena kemampuan anak belum tentu sesuai dan mumpuni untuk bersekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), anak sebaiknya masuk ke sekolah dasar (SD) pada usia 7 tahun. Ada 4 aspek yang menjadi pertimbangan Kemendikbud dalam menetapkan usia tersebut sebagai usia yang sesuai bagi anak untuk bersekolah.<sup>61</sup>

##### **1. Aspek Fisik**

Ditinjau dari aspek fisik, anak pada usia 7 tahun memiliki otot dan saraf yang telah terbentuk, juga gerakan motorik yang lebih baik. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk bertahan di dalam kelas dari pagi hingga siang dan mengikuti

---

<sup>61</sup> <https://blogduniaanakindonesia.blogspot.com/2017/11/psikologi-perkembangan-anak-usia-sd.html/> <https://blog.ruangguru.com>

pelajaran yang diberikan. Mereka pun bisa menggunakan alat tulis sendiri tanpa dibantu lagi oleh guru atau orang tua.

## 2. Aspek Psikologis

Secara psikologis, kemampuan konsentrasi anak usia 7 tahun sudah meningkat, dengan rentang konsentrasi sekitar 30-45 menit. Jadi, mereka mampu memilih dan membedakan hal-hal mana yang harus diperhatikan dan mana yang tidak.

Sementara itu, anak di bawah usia 7 tahun masih mengembangkan keterampilan geraknya. Jika anak sudah masuk sekolah pada usia tersebut, akibatnya mereka sulit berkonsentrasi dan memperhatikan pelajaran di dalam kelas.

## 3. Aspek Kognitif

Sewaktu masuk SD, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sederhana perlu dimiliki anak agar bisa mengikuti pelajaran di kelas. Tak hanya itu, mereka juga diharapkan mampu memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pada usia 7 tahun, anak umumnya telah menguasai kemampuan-kemampuan tersebut sehingga lebih siap untuk belajar di sekolah.

## 4. Aspek Emosi

Anak mungkin cukup matang dalam aspek kognitifnya untuk masuk SD sebelum usia 7 tahun. Akan tetapi, Anda harus mempertimbangkan emosinya yang belum berkembang secara optimal. Mereka masih bergantung pada orang tua dan membutuhkan waktu bermain lebih banyak ketimbang belajar.

Sedangkan pada usia 7 tahun, emosi anak sudah berada pada tahap yang lebih matang. Dengan begitu, mereka lebih bisa mandiri, membedakan waktu belajar dan bermain, serta mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Melihat aspek-aspek di atas, Orang tua harus memerhatikan kondisi anak sebelum memasukkan mereka ke SD. Walaupun anak sudah bisa membaca dan menulis, kemampuan lain yang mereka miliki pun, seperti psikologis dan emosi, patut Anda pertimbangkan. Jangan hanya memaksakan kehendak Smart Parents, tanyalah keinginan dan pendapat anak untuk masuk sekolah. Sebab, perkembangan dan keberhasilan anak telah ditentukan sejak mereka masuk SD.<sup>62</sup>

Perkembangan seorang anak seperti yang telah banyak terurai di atas, tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik, psikologis, kognitif, emosi. Berdasarkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, menganalisis anak usia 6-12 tahun menjadi dua tahapan, yaitu:

a. Anak Usia 6-10 Tahun

Dalam usia ini, ia menilai anak sudah bisa menilai hukuman atau akibat yang diterimanya berdasarkan tingkat hukuman dari kesalahan yang dilakukannya. Sehingga ia sudah bisa mengetahui bahwa berperilaku baik akan mampu membuatnya jauh atau tak mendapatkan hukuman.

b. Anak Usia 10-12 Tahun

Dalam usia ini, menurut Kohlberg, anak sudah bisa berpikir bijaksana. Hal ini ditandai dengan ia berperilaku sesuai dengan aturan moral agar disukai oleh orang dewasa, bukan karena takut dihukum. Sehingga berbuat kebaikan bagi anak

---

<sup>62</sup> <https://blogduniaanakindonesia.blogspot.com/2017/11/psikologi-perkembangan-anak-usia-sd.html/> <https://blog.ruangguru.com>

usia seperti ini lebih dinilai dari tujuannya. Ia pun menjadi anak yang tahu akan aturan.

